

**PENGARUH SANKSI BERJENJANG TERHADAP TINGKAT
PRESTASI BELAJAR PKn KELAS X4 DI SMAN I BADEGAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata Satu (S-1) Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

Oleh :

**ARIEF SANTOSO
NIM : 09311613**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STATUS TERAKREDITASI)
Alamat : Jl. Budi Utomo No. 10 Telp. (0352) 481124 Fax (0352) 461796
PONOROGO - 63471

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh ARIEF SANTOSO
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Ponorogo, 25 Juli 2013
Pembimbing I,

Drs. EKO HERRY SUPRAYITNO, M.Pd
NIS. 0440028

Pembimbing II

YOGI PRASTYO, S.Pd. SH.MH.
NIK. 1982110120080914



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STATUS TERAKREDITASI)
Alamat : Jl. Budi Utomo No. 10 Telp. (0352) 481124 Fax (0352) 461796
PONOROGO - 63471

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh ARIEF SANTOSO
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal, 27 Juli 2013

Tim Penguji,
Penguji 1

Drs. EKO HERRY SUPRAYITNO, M.Pd (Ketua)
NIS. 0440028

Penguji II

YOGI PRASTYO, S.Pd. SH. MH. (Anggota)
NIK. 1982110120080914

Penguji III

Drs. MAHMUD ISRO'I, M.Pd (Anggota)
NIK. 196802211993104

Mengetahui,
Kaprodi Pkn

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

YOGI PRASTYO, S.Pd. SH. MH
NIK. 1982110120080914

BAMBANG HARMANTO, M.Pd
NIP. 19710823 200511 1 001

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri
(Ar Radu': 11)

Kesuksesan sejati tidak didapatkan dengan tiba_tiba tetapi dibutuhkan suatu perjuangan & pengorbanan tanpa mengenal kata putus asa

Hidup dan matiku hanya di tangan sang pencipta_selagi ada kesempatan wujudkan mimpimu setinggi langit

(by_As)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi limpahan rahmatNya kepada hamba ini sehingga dapat menyelesaikan karya terpenting dalam hidup hambamu.

- Ku persembahkan karya ini kepada orang tuaku tercinta yang telah menyemangati dengan segala usahanya dan doa tanpa keluk kesak,ku ucap terima kasih dari lubuk hati yang terdalam smoga aku bisa yang di harapkan.*
- Kampus merahku yang telah banyak memberiku ilmu, pengalaman, kenangan serta biasa mengenal dosen-dosen terbaik yang telah membimbing ku selama ini dengan kesabaran serta memberikan motivasi dalam menggapai mimpi dan cita-cita yang mulia.*
- Seluruh teman-temanku seangkatan jurusan Pkn aku akan selalu rindu pada kalian dan akan selalu ku kenang pengalaman bersama kalian semua.*
- Terima kasih ku ucapkan untuk kakak ku Edy Stiono yang sudah memberikan bantuan baik secara moril maupun materiil, jasamu akan selalu ku ingat dalam lubuk hati paling dalam.*
- Sahabat-sahabatku yang telah membantuku terima kasih sobat.*

THANK FOR ALL

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan hanya untuk Allah SWT yang telah meridhoi dan memberikan petunjuk kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh sanksi berjenjang terhadap tingkat prestasi belajar PKn kelas X4 di SMAN I Badegan Tahun Pelajaran 2012 / 2013” Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan PKn di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan pada kesempatan ini pula peneliti tidak lupa ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini yang antara lain :

1. Bapak Drs. Sulton, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Bapak Drs. Eko Hery Suprayitno, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan semangat serta motivasi.
3. Bapak Yogi Prastyo, S.Pd SH.MH selaku pembimbing II yang banyak memberikan pengetahuan, wawasan, pengalaman serta dorongan penyemangat dalam proses belajar.
4. Bapak Bambang Harmanto M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun spiritualnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna serta masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Dengan memperhatikan berbagai alasan yang bersifat prosedural di lapangan, peneliti memiliki keterbatasan yang tidak dapat dihindari.

Demikian prakata dari peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Maka kritikan dan saran yang mendukung sangat peneliti harapkan demi perbaikan penyusunan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan para pendidik pada umumnya serta khususnya bagi penulis sendiri.

Ponorogo, Juli 2013

Penyusun



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Lembar Persetujuan	i
Lembar pengesahan	ii
Motto	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Abstraksi	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Landasan Teori.....	8
E. Kegunaan Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Sanksi Berjenjang	15
B. Prestasi Belajar	15
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	29
D. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Lokasi Penelitian	54
D. Sumber Data	54
E. Prosedur Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data	58
G. Pengecekan Keabsahan temuan	60
H. Tahap-tahap Penelitian	63

BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri I Badegan	64
1. Profil Sekolah	64
2. Visi dan Misi Sekolah	64
3. Struktur Organisasi SMA Negeri I Badegan	65
4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri I Badegan	66
B. Proses Belajar Mengajar SMA Negeri I Badegan	67
C. Temuan Penelitian	69

BAB V PEMBAHASAN

A. Diskripsi Kondisi Awal di SMA Negeri I Badegan	70
B. Hasil Pengamatan	74

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1.	Susunan Pengurus Sekolah	67
2.	Ruang Sumber Belajar	67
3.	Ruang Penunjang	68
4.	Data Siswa SMA Negeri 1 Badegan Tahun Pelajaran 2012/2013	69
5.	Jenis dan kriteria sanksi pelanggran disipin siswa	73
6.	Data Siswa dan Jenis Pelanggarannya Dalam Satu Semester	61
7.	Daftar Nilai Pelajaran Pkn Kelas X4 di SMA Negeri 1 Badegan	79
8.	Kategori Nilai	81

ABSTRAK

Santoso, Arief. 2013. *Pengaruh Sanksi Berjenjang Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Pkn Kelas X4 Di SMAN 1 Badegan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo,

Pembimbing : 1 Drs. Eko Hery Suprayitno, M.Pd
: 2 Yogi Prastyo, S.Pd SH.MH

Kata Kunci: Prestasi, *Sanksi Berjenjang*

Sanksi berjenjang di bagi menjadi dua yaitu sanksi dan berjenjang. Sanksi adalah hukuman, tindakan paksaan atas pelanggaran (Sofiyah Ramdhani, 2002: 493), sedangkan Berjenjang adalah berasal dari kata jenjang atau janjang yang artinya tangga atau tingkat. Jadi berjenjang adalah bertingkat tingkat. Dengan demikian sanksi berjenjang dapat diartikan hukuman, ganjaran yang bertingkat. Dalam penelitian ini sanksi yang diberikan adalah memberikan poin angka dari yang sedikit sampai yang berjumlah banyak sesuai pelanggaran yang di lakukan oleh siswa tersebut.

Hasil observasi di lingkungan internal sekolah pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang pelanggaran dari tingkat ringan sampai pelanggaran tingkat tinggi seperti: mengabaikan pelanggaran tata tertib sekolah, khususnya tentang berpakaian dan berpenampilan, membolos pada pelajaran tertentu, ketahuan merokok di lingkungan sekolah, terlambat masuk sekolah, berpacaran disekolah yang cenderung agresif, di tempat terbuka, tanpa ada perasaan malu ataupun risih, geng siswa, atau kelompok siswa dengan tanpa identitas jelas, pertikaian antar siswa, perkelahian antar sekolah, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Badegan dengan jumlah siswa 34 dalam keseharian banyak siswa yang masih melanggar tata tertib sekolah seperti, tidak membuat tugas rumah yang diberikan oleh guru, terlambat sekolah, bermain handphone saat pelajaran berlangsung, berpakaian kurang rapi dan lain-lain. Tujuan penelitian ini adalah dengan adanya penerapan sanksi berjenjang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN khususnya siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Badegan.

Penerapan sanksi berjenjang dilakukan pada tahap penelitian dimulai dimana penelitian dilakukan saat siswa masuk sekolah sampai dengan pulang sekolah. Pemberian sanksi berjenjang tidak mempunyai pengaruh bagi siswa yang melanggar. hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang sering mendapatkan sanksi poin ternyata prestasi nilai belajar Pkn tetap memenuhi KKM dan rentangan nilai 75-84, bagi siswa yang disiplin selalu menaati aturan disekolah selalu mendapatkan nilai yang bagus dengan rentangan nilai sangat baik 90-95, dan baik 80-85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sadar akan hakikatnya, setiap manusia di muka bumi ini selalu berbuat untuk hal yang lebih baik. Untuk mengubah perilaku menuju ke hal yang lebih baik itu tidaklah semudah yang kita bayangkan. Perubahan itu melalui perjalanan yang panjang, berjenjang, dan berkesinambungan. Satu-satunya jalur yang dapat di tempuh yakni pendidikan.

Pendidikan di seluruh dunia kini sedang mengkaji kembali perlunya pendidikan moral atau pendidikan karakter. Hal ini bukan dirasakan oleh bangsa dan masyarakat indonesia tetapi juga dirasakan oleh Negara-negara maju. Bahkan di Negara-negara industri dimana moral sudah semakin longgar, masyarakatnya sudah mulai merasakan perlunya pendidikan moral yang pada akhir-akhir ini sudah mulai di telantarkan.

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan ketentuan. Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu: pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Sekolah

sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa.

Dalam pasal 3 undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-undang Sisdiknas, Asa Mandiri 2006: 53).

Sebagai penyelenggara pendidikan formal, sekolah mengadakan kegiatan proses belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Di samping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak hal yang saling mendukung dan saling berkaitan dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar.

Berbicara masalah prestasi belajar sangatlah luas, pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa yang selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar. Menurut Sukmadinata,

(2003: 101) Prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula prestasi belajar yang hendak dicapai.

Masalah pendidikan tidak lepas dari keberadaan siswa yaitu yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Dalam perkembangannya harus melalui proses belajar. Termasuk di dalamnya belajar mengenal orang lain, belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat sekaligus mampu mengendalikan diri.

Kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah (Nursito, 2002: 78). Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya sehingga, berbagai jenis pelanggaran yang dilakukan terhadap siswa perlu dicegah dan ditangkal karena dapat mengganggu prestasi belajar siswa.

Di lingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang pelanggaran dari tingkat ringan sampai pelanggaran tingkat tinggi seperti: mengabaikan pelanggaran tata tertib sekolah,

khususnya tentang berpakaian dan berpenampilan, membolos pada pelajaran tertentu, ketahuan merokok di lingkungan sekolah, terlambat masuk sekolah, berpacaran disekolah yang cenderung agresif, di tempat terbuka, tanpa ada perasaan malu ataupun risih, geng siswa, atau kelompok siswa dengan tanpa identitas jelas, pertikaian antar siswa, perkelahian antar sekolah, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Prestasi siswa dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Menurut Hadari Nawawi (2004: 100), prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 146) untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa maka perlu diadakan pengukuran secara :

1. *Assessment* adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) siswa sebagai hasil dari suatu program intruksional.
2. Pengukuran (*measurement*) berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan atau tingkah laku siswa, dan hubungannya dengan standar prestasi atau norma.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan penilaian hasil belajar.

Prinsip pengajaran yang baik adalah jika proses belajar mengajar mampu mengembangkan konsep generalisasi dari bahan abstrak menjadi hal yang jelas dan nyata. Maksudnya, proses belajar mengajar dapat membawa perubahan pada diri anak dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari pemahaman yang bersifat umum menjadi khusus. Media pembelajaran dapat membantu menjelaskan bahan yang abstrak menjadi realistik (Kasmadi, 2001: 213).

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya menerima dan menyerap kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran aktif siswa dipandang sebagai subyek bukan obyek dan belajar lebih diutamakan daripada mengajar yang menjadikan siswa pasif. Disamping itu siswa ikut berpartisipasi ikut mencoba dan melakukan sendiri yang sedang dipelajari. Sedangkan dalam pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran aktif, fungsi guru adalah menciptakan suatu kondisi belajar yang menjadikan siswa berkembang secara optimal.

Dalam hal ini guru pun sebagai bagian dari masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam aplikasinya di dalam kelas bersama peserta didik. Maka diperlukan teknik yang jelas dalam mengelola suatu pembelajaran di dalam kelas agar siswa lebih aktif. Sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan mudah dan dipahami sesuai hasil evaluasi dalam pencapaian selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Keadaan inilah guru akhirnya mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena sebagai ujung tombak masa depan pendidikan sebuah bangsa khususnya adalah generasi bangsa.

Adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting bagi regenerasi bangsa. Khususnya dalam permasalahan global saat ini yang sangat kompleks. Tantangan kedepan generasi bangsa sangat ditentukan oleh sebuah pendidikan, karena hanya dengan pendidikanlah yang dapat menjawab sebuah tantangan dan permasalahan global. Dengan percepatan globalisasi yang sangat cepat, media yang super canggih,

dapat menjangkau luas dan tiada batas dapat masuk secara besar-besaran. Sehingga dampaknya jika tidak ada filterisasi dan fundamental yang kokoh pada generasi bangsa maka akan dapat menggeser budaya-budaya luhur dari bangsa ini. Karena generasi bangsa sebagai penerus akan menjadi sasaran dalam produk-produk globalisasi. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan akan mampu membentuk siswa yang memiliki sebuah prestasi tidak hanya pada akumulasi akademis namun prestasi non akademis yaitu kepribadian yang luhur dan memiliki moral yang baik. Sehingga dapat mengatasi masalah yang akan datang baik pada masalah pribadi, di masyarakat, agama dan kehidupan berbangsa serta bernegara.

Di SMA Negeri 1 Badegan yang merupakan objek penelitian, dalam melaksanakan penerapan sanksi ataupun aturan sekolah ternyata masih jauh dari harapan sekolah, terbukti dengan masih adanya siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti, tidak membuat tugas rumah yang diberikan oleh guru, terlambat sekolah, bermain handphone saat pelajaran berlangsung, berpakaian kurang rapi dan lain-lain.

Menurut guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, yang melatar belakangi siswa melakukan sikap tidak disiplin diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, kurangnya pengawasan orang tua terhadap buah hatinya sehingga menyebabkan anak bertindak

semaunya sendiri, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar anak, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua.

Dengan memberikan sanksi berjenjang di sekolah pada siswa diharapkan dapat merubah sikap yang kurang baik dan bisa mematuhi semua aturan sekolah serta bisa meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Badegan Tahun 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk sanksi berjenjang di SMA Negeri 1 Badegan Tahun 2012/2013?
2. Bagaimana efektifitas pemberian sanksi berjenjang berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar Pkn pada siswa kelas X4 di SMA Negeri 1 Badegan Tahun 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk sanksi berjenjang di SMA Negeri 1 Badegan Tahun 2012/2013.
2. Untuk mengetahui efektifitas pemberian sanksi berjenjang berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar Pkn pada siswa kelas X4 di SMA Negeri 1 Badegan Tahun 2012/2013.

D. Landasan Teori

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Pengertian peningkatan yaitu mengalami perbaikan atau perubahan oleh siswa, disini yang di maksud adalah masalah prestasi atau kemajuan belajar siswa. Sedangkan prestasi belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Dan kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar, (2005: 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar

pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara, 2009: 11).

Menurut Hetika (2008: 23), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan.

Pengtahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang

tidak aktif akan minim atau sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa dalam belajar. Siswa yang belajar secara efektif dan efisien dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Uraian tersebut mengacu pendapat The Liang Gie (2001: 49), pokok pangkal yang utama dari cara belajar yang baik adalah keteraturan. Sebab dengan keteraturan dan disiplin yang tinggi, maka penyesuaian pengaturan waktu belajar menjadi lebih mudah diterapkan. Pengetahuan mengenai cara belajar yang efisien pada umumnya berupa unsur-unsur untuk bekerja atau belajar yang teratur seseorang akan memperoleh hasil yang baik.

Timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan, tetapi disiplin memerlukan proses dan latihan-latihan yang cukup lama. Pengenalan dan penanaman sikap disiplin pada anak dapat dilakukan di rumah dan di sekolah. Penanaman sikap disiplin di rumah hendaknya dimulai sejak usia dini dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak. Hal ini disebabkan karena kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh orangtua akan terbawa oleh anak dan akan mempengaruhi terhadap perilaku kedisiplinannya kelak. Selain penanaman dilakukan di rumah sikap disiplin juga harus ditanamkan dan ditumbuhkan di sekolah. Kedisiplinan pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksinya yang harus dipatuhi oleh siswa.

Dengan memberikan tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin siswa. Sehingga dengan terciptanya kedisiplinan di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada, dengan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai maka seorang siswa akan dapat memperoleh prestasi yang baik.

Faktor lain yang juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu sikap siswa dalam menerima pelajaran. Menurut Azwar (2000: 5), sikap adalah derajat efek positif atau negatif yang dikaitkan dengan obyek psikologis. Sikap kurangnya memperhatikan dan menghargai terhadap pelajaran dapat menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Sikap siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan, sebab hal tersebut merupakan faktor penting demi keberhasilan kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran ada sikap siswa yang terlibat aktif dalam suatu interaksi edukatif juga ada siswa yang bersikap kurang aktif. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar akan rajin dalam mengikuti pelajaran, jika belum jelas tentang suatu materi ia akan bertanya baik pada guru ataupun pada teman. Sedangkan siswa yang kurang aktif cenderung diam jika ada materi yang belum jelas dan tidak berani bertanya, sehingga siswa menjadi kurang suka mengikuti pelajaran dan cenderung malas. Kondisi ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Perkembangan dunia pendidikan sekarang ini, masih banyak siswa yang kurang disiplin yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan masih banyak pula para siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah. Hal inilah yang dapat menyebabkan tingkat prestasi belajar siswa rendah sehingga akan mengalami kesulitan juga dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian.

E. Kegunaan Penelitian

Setelah selesai penelitian ini dilakukan maka hasilnya dapat diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Manfaat secara teoritis bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan dasar bagi peneliti-peneliti selanjutnya demi kesempurnaan dan tercapainya hasil penelitian yang lebih berkualitas, akurat dan bermanfaat.

2. Manfaat secara Praktis

- a) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi penulis untuk melakukan penelitian sebagai tugas akhir mengikuti kuliah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, serta sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan sebagai sumbangan bagi masyarakat untuk bekal di masa mendatang.

b) Bagi siswa

Membiasakan diri bersikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam semua tugas dan kegiatan sehari-hari, sehingga dikemudian hari menjadi anak yang percaya diri, berdisiplin, memiliki budi pekerti yang luhur dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang dihadapinya.

c) Bagi Guru.

Sebagai dasar bagi guru bahwa dengan menerapkan sanksi berjenjang kepada siswa tentu akan dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah dan sebagai acuan bahwa sikap disiplin perlu diberikan secara kontinu dan tetap diawasi dalam kesehariannya di sekolah demi tercapainya cita-cita luhur tujuan pendidikan.

d) Bagi Sekolah.

Dengan adanya penerapan sanksi berjenjang maka akan tumbuh sikap disiplin siswa dan proses pendidikan serta pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapainya tujuan institusional dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*.
Surabaya: Usaha Nasional.

Mustaqim, Abdul. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Nurkencana. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*.
Surabaya: Usaha Nasional.

N.K., Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka
Cipta.

Slameto. 1989. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
PT Rineka Cipta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

([http://hengkiriawan.blogspot.com/2012/03/pengertian-prestasi-
belajar.html](http://hengkiriawan.blogspot.com/2012/03/pengertian-prestasi-belajar.html)), diakses 12 Juni 2013.

([http://www.accessmylibrary.com/article-1G1-197989597/predictors-
immigrant-children-school.html](http://www.accessmylibrary.com/article-1G1-197989597/predictors-immigrant-children-school.html)), diakses 27 juni 2013.

(<http://hengkiriawan.blogspot.com/2012/03/pengertian-prestasi-belajar.html>),
diakses 28 juni 2013.

([http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_1
0505007.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_1_0505007.pdf)), diakses 27 juni 2013.

